

Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB

Tara May Sabilla^{1*}, Hadi Sumarsono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Malang.

*Email: tara.may.1804326@students.um.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi sebagai keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan PDRB. Banyak indikator yang dapat mempengaruhi kondisi PDRB, yaitu Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam negeri, Indeks Pembangunan Manusia. Metode kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian, dengan alat analisis yaitu analisis regresi data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu PDRB, dengan variabel independen adalah Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam negeri, Indeks Pembangunan Manusia. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa belanja pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan signifikan dan positif, sedangkan Penanaman Modal Dalam negeri memiliki hubungan tidak signifikan namun positif. Diharapkan kebijakan yang tepat dalam pengalokasian belanja pemerintah, meningkatkan potensi penerimaan pendapatan asli daerah, dan memperbanyak peningkatan program peningkatan indeks pembangunan manusia, serta menciptakan iklim kondusif investasi Jawa Timur.

Kata Kunci: Produk domestik regional bruto; belanja pemerintah; pendapatan asli daerah; penanaman modal dalam negeri; indeks pembangunan manusia

The effect of government spending, local revenue, domestic investment, human development index on GRDP

Abstract

Economic growth is used as an indicator of the success of economic development. Economic growth can be measured using Gross Domestic Regional Product. There are many indicators that can affect the condition of Gross Domestic Regional Product, namely Government Expenditures, Original Local Government Revenue, Domestic Investment, Human Development Index. Quantitative method is used as the method of this research, with analysis tool that is panel data regression analysis. Using secondary data in the form of panel data with data sources coming from the Badan Pusat Statistic of East Java. The dependent variable in this study is Gross Domestic Regional Product, with the independent variables being Government Expenditures, Original Local Government Revenue, Domestic Investment, Human Development Index. The results of the study explain that government Expenditure, Original Local Government Revenue, Human Development Index have a significant and positive effect on Gross Domestic Regional Product, while Domestic Investment has no significant effect on Gross Domestic Regional Product. It is hoped that the right policy in the allocation of government expenditure, increasing the potential for local revenue, and increasing the program to increase the human development index, as well as creating a conducive investment climate in East Java.

Keywords: Gross domestic regional product; government expenditure; original local government revenue; domestic investment; human development index

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam salah satu dari banyak negara berkembang yang harus selalu meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan ketika produk domestik bruto pada suatu negara meningkat dengan tidak melihat seberapa besar kenaikan tersebut dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk (S, 2006). Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator dari keberhasilan pembangunan dalam perekonomian (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Pembangunan ekonomi negara pada hakikatnya ditujukan guna tergapainya kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Rahman & Chamelia, 2015). Dapat diartikan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi sebagai bagian utama dari hasil kinerja pembangunan yang dimiliki oleh suatu negara. Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai instrumen dalam mengetahui kondisi atau keadaan perekonomian daerah maupun provinsi dalam periode tertentu (Rahman & Chamelia, 2015).

Jawa Timur salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi regional yang tercatat baik. Dimana angka PDRB yang dimiliki Jawa Timur terbilang cukup besar. Tercatat pada tahun 2015-2019, PDRB Jawa Timur selalu menunjukkan peningkatan dan hanya menunjukkan penurunan pada tahun 2020. Kondisi tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. PDRB Provinsi Jawa Timur

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jawa Timur	1.331.376	1.405.563	1.482.299	1.563.769	1.649.768	1.610.419

PDRB Jawa Timur hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 terutama akibat dampak pandemi Covid-19. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi perekonomian sangat terguncang akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Namun, dapat dikatakan bahwa PDRB Jawa Timur masih dikatakan stabil, adanya hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tingginya pertumbuhan ekonomi nasional dapat dicapai apabila diikuti dengan pertumbuhan ekonomi regional yang memadai (Hidayat & Nalle, 2015).

Terdapat banyak indikator yang digunakan untuk meningkatkan nilai PDRB yang dimiliki suatu daerah atau provinsi. Belanja pemerintah digunakan sebagai salah satu pemicu kegiatan ekonomi. Belanja pemerintah ialah seluruh pengeluaran kas pemerintah selama waktu anggaran tertentu dimana menitikberatkan pada hasil melalui program dan kegiatan yang dapat mengurangi kekayaan pemerintah (Lestari & Fitrayati, 2013). Belanja pemerintah merupakan kegiatan pembelanjaan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dimana tujuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat (Rahman & Chamelia, 2015).

Salah satu cara pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi guna mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan cara meningkatkan pengeluaran yang dilakukannya (Anitasari & Soleh, 2012). Jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka GNP meningkat pula (MS, 2017). Ketika pengeluaran pemerintah terlalu sedikit dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, pemborosan terhadap pengeluaran pemerintah menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu perlunya kebijakan pengeluaran pemerintah yang proposional agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat (Patanduk et al., 2019). Semakin besar belanja pemerintah, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui adanya penyediaan oleh pemerintah yang belum mampu dipenuhi oleh sektor swasta (Rambe & Febriani, 2020). Belanja pemerintah berkontribusi cukup baik terhadap perekonomian Jawa Timur. Oleh karena itu, adanya belanja pemerintah dapat memberikan kondisi yang cukup signifikan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat Jawa Timur.

Pendapatan asli daerah ialah seluruh pendapatan daerah dimana akan menambah dana atau kekayaan daerah pada jangka waktu tertentu yang menjadi kewenangan pemerintah daerah (Suharlina, 2019). Pendapatan asli daerah dimaksudkan sebagai pendapatan rutin yang dihasilkan dari upaya pemerintah daerah dalam menggunakan sumber daya keuangannya guna memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya (Hidayat & Nalle, 2015). PAD bertujuan mengatur kegiatan ekonomi masyarakat agar dapat dikembangkan lebih baik guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. PAD juga memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan otonomi daerah. Jika nilai PAD yang dimiliki suatu

daerah semakin besar, maka daerah akan semakin mandiri dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan (Sari, 2013). Suatu daerah akan dianggap mandiri apabila seluruh pengeluaran yang dilaksanakan pemerintah berasal dari dana pendapatan asli daerah (Suharlina, 2019). Naiknya angka PAD akan mengakibatkan dana yang diterima pemerintah daerah meningkat, yang berdampak pada meningkatnya pula kemandirian daerahnya yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Bela & Setiawina, 2016).

PDRB juga dapat dipengaruhi oleh investasi. Peran utama investasi adalah mengurangi jumlah pengangguran. Penanaman Modal Dalam Negeri ialah pengeluaran untuk pembelian barang produksi dan peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian melalui investasi dalam negeri (Bela & Setiawina, 2016). Hal utama dari penanaman modal dalam negeri adalah asal investor harus dari dalam negeri dan sumber modal juga harus berasal dari dalam negeri (Thian, 2021). Melalui kegiatan penanaman modal, masyarakat dapat terus meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerjanya, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan (Panelewen et al., 2020). Investasi dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya modal di suatu daerah yang perekonomiannya rendah, oleh karena itu nilai investasi yang tinggi, dapat memperlancar proses pertumbuhan PDRB (Husna et al., 2020). Potensi investasi PMDN yang cukup besar dimiliki oleh Jawa Timur. Berdasarkan data BKPM RI, realisasi PMDN Jawa Timur 2020 mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya.

IPM juga merupakan faktor penting dalam peningkatan nilai PDRB. Indeks pembangunan manusia adalah model pembangunan dengan tujuan guna meningkatkan pengetahuan penduduk agar lebih sejahtera dan berkecukupan secara ekonomi (Lestari & Fitriyati, 2013). BPS (2015) menjelaskan bahwa komponen yang diukur dalam IPM adalah pendapatan perkapita, angka harapan hidup, pendidikan dan tingkat buta huruf. IPM ialah indeks yang bertujuan untuk menilai pencapaian kinerja pembangunan sosial ekonomi, menggabungkan pencapaian dari bidang, kesehatan, pendidikan, serta pendapatan riil perkapita yang disesuaikan (Budihardjo et al., 2020). Perkembangan IPM mampu menjelaskan level kesejahteraan yang dimiliki masyarakat (Bela & Setiawina, 2016). Kondisi sumber daya manusia dapat digunakan sebagai penentu untuk menunjukkan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber pertumbuhan ekonomi (Alexander, 2019). IPM Jawa Timur selalu menunjukkan kenaikan dikarenakan banyaknya program pemerintah dalam peningkatan SDM. Dengan adanya IPM yang terus meningkat ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat Jawa Timur membaik dimana berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dikarenakan kondisi PDRB Jawa Timur dalam pencatatan yang baik, maka perlunya strategi agar PDRB Jawa Timur tetap dalam kondisi stabil atau bahkan dapat meningkat, melalui adanya fokus kebijakan pemerintah terhadap indikator yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Adapun tujuan adanya penelitian ini guna menganalisis pengaruh Belanja pemerintah, PAD, PMDN, IPM terhadap PDRB Jawa Timur. PDRB digunakan sebagai variabel dependen. Untuk variabel independen meliputi belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia. Mengambil variabel independen tersebut karena merupakan indikator yang dapat menjadi tolak ukur untuk perkembangan PDRB. Sedangkan mengambil variabel dependen tersebut dikarenakan PDRB merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengambil data dalam jangka waktu enam tahun terakhir (2015-2020) dengan menggunakan sample 38 kabupaten/kota Jawa Timur serta menggunakan variabel yang lebih beragam. Tahun 2015-2020 dipilih dalam penelitian ini dikarenakan mulai tahun 2015 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur terus meningkat hingga pada tahun 2019. Dan hanya sedikit menurun di tahun 2020. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2015-2020 PDRB Jawa Timur dalam pencatatan yang baik. Sehingga, dalam penelitian ini judul yang dapat digunakan adalah “Pengaruh Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur 2015-2020”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistika inferensial. Penggunaan data sekunder berupa data panel. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data sekunder berupa hasil publikasi berupa dokumen, laporan, atau artikel yang sudah tersedia sebelumnya. Aplikasi Eviews-11 digunakan sebagai alat statistik. Serta analisis regresi data panel digunakan sebagai alat analisis. Persamaan model regresi data panel dirumuskan dengan model sebagai berikut:

$$\text{PDRBit} = \beta_0 + \beta_1\text{BPit} + \beta_2\text{PADit} + \beta_3\text{PMDNt} + \beta_4\text{IPMit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PDRB	= Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
i	= Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
t	= Waktu (2015 hingga 2020)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
BP	= Belanja Pemerintah
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
ε	= Error Term

Uji regresi data panel

Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random effect Model merupakan model yang dapat digunakan pada analisis regresi data panel. Dilakukan pula uji untuk memilih 3 model tersebut, tujuannya adalah untuk menentukan model terbaik serta yang paling tepat. Adapun uji tersebut adalah:

Uji chow

Untuk memilih antara model common effect dengan fixed effect maka harus dilakukan uji chow dengan hipotesis:

H0: Common effect Model digunakan

H1: Fixed effect Model digunakan

Jika nilai p value < α , maka tolak H0, diartikan fixed effect digunakan. Uji Hausman harus dilakukan ketika fixed effect terpilih.

Uji hausman

Untuk menentukan model akhir terbaik antara fixed effect dengan random effect maka dilakukan dengan uji Hausman dengan hipotesis:

H0 : Random effect model digunakan

H1 : Fixed effect model digunakan

Jika nilai p value < α , maka tolak H0, model fixed effect yang terbaik untuk digunakan.

Uji statistik f (uji stimultan)

Dilakukannya analisis Uji F bertujuan agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh dan hubungan yang ada dari variabel independen secara serentak dengan variabel dependen. Pengaruh dan hubungan dapat berupa signifikan atau tidak signifikan.

Adapun kriteria pengujian uji f yakni:

Apabila F-hitung < alpha, maka adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen; dan

Apabila F-hitung > alpha, maka tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Tujuan analisis ini guna mengetahui sejauh apa variasi terjadinya perubahan pada variabel dependen dapat dan mampu diterangkan oleh variasi/perubahan pada variabel independen. Nilai yang dimiliki pada koefisien determinasi berapa pada antara nol dan satu $0 < R^2 < 1$ (Alwi et al., 2019)

Uji asumsi klasik

Multikolinieritas

Sebagai penentuan apakah ada variabel independen yang mempunyai kesamaan atau kemiripan terhadap variabel independen yang lainnya dapat dilakukan dengan uji multikolinieritas. Kriteria untuk uji ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas adalah jika nilai condition index < 15 , (Susanto et al., 2015).

Heteroskedastisitas

Sebagai penentuan apakah nilai residual dari model yang diteliti mempunyai varian yang tetap dan konstan atau tidak maka harus dilakukan uji heteroskedastisitas (Nurdany, 2012). Kriteria untuk uji ini adalah dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika hasil nilai probabilitas $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui output hasil pengolahan data sebagai berikut:

Hasil menggunakan Common Effect Model

Tabel 2. Hasil CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-76614.81	19033.70	-4.025219	0.0001
PAD	4.25E-05	3.31E-06	12.84224	0.0000
IPM	779.9828	257.3862	3.030398	0.0027
BELANJA	15.31115	1.721228	8.895479	0.0000
PMDN	0.003675	0.000523	7.028253	0.0000

Dari Tabel 2, hasil pengujian pada common effect model menjelaskan bahwa semua variabel yaitu PAD, IPM, Belanja Pemerintah, dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Hasil menggunakan Fixed Effect Model

Tabel 3. Hasil FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69295.17	31502.37	-2.199682	0.0291
PAD	1.46E-05	1.44E-06	10.18292	0.0000
IPM	1322.221	466.6108	2.833670	0.0051
BELANJA	3.112322	1.269622	2.451378	0.0152
PMDN	2.71E-05	0.000270	0.100395	0.9201

Dari Tabel 3, dengan menggunakan fixed effect menjelaskan adanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB yaitu PAD, IPM, Belanja Pemerintah. Sedangkan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Hasil menggunakan Random Effect Model

Tabel 4. Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-75320.99	16563.21	-4.547487	0.0000
PAD	2.25E-05	1.37E-06	16.38572	0.0000
IPM	1032.589	239.0788	4.319030	0.0000
BELANJA	12.13046	0.942175	12.87495	0.0000
PMDN	0.001675	0.000251	6.680213	0.0000

Dari Tabel 4, pengujian dengan random effect model menjelaskan bahwa semua variabel yaitu PAD, IPM, Belanja Pemerintah, dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Pemilihan model regresi data panel

Uji chow

Tabel 5. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.926066	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	545.296474	37	0.0000

Dari Tabel 5, hasil probabilitas Cross-section Chi-square diperoleh angka 0,0000. Diketahui bahwa ($0,0000 < 0,05$), sehingga ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, dalam uji ini fixed effect model terpilih.

Uji hausman

Tabel 6. Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	544.951628	4	0.0000

Dari Tabel 6, hasil probabilitas Cross-section Chi-square diperoleh angka 0.0000. Diketahui bahwa ($0,0000 > 0,05$), sehingga ditolak. Pada taraf signifikansi 5% disimpulkan bahwa fixed effect model terbaik untuk digunakan.

Pengujian signifikansi parameter

Uji Statistik f (Uji Stimultan)

Tabel 7. Hasil uji f

Prob F-statistics	0.0000
-------------------	--------

Didapatkan hasil probabilitas (F-statistics) yaitu pada angka 0,0000. Diketahui bahwa $p\text{-value} < \alpha$ ($0,0000 > 0,05$), sehingga diterima. Dapat disimpulkan bahwa, variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji statistik t (uji parsial)

Tabel 8. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69295.17	31502.37	-2.199682	0.0291
PAD	1.46E-05	1.44E-06	10.18292	0.0000
IPM	1322.221	466.6108	2.833670	0.0051
BELANJA	3.112322	1.269622	2.451378	0.0152
PMDN	2.71E-05	0.000270	0.100395	0.9201

Dapat diketahui pada tabel diatas, bahwa adanya tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Yaitu PAD, IPM dan Belanja Pemerintah. Hal ini dikarenakan hasil dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PAD, IPM, dan Belanja Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,9924. Yang berarti seluruh variabel independen dapat mampu menjelaskan sebesar 99,24% terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 0,76 % dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian asumsi klasik

Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	VIF
PAD	4.3825
IPM	1.3457
Belanja	3.9205
PMDN	1.5869

Berdasarkan Tabel 9, dari masing-masing nilai pada variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 15. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil uji heteroskedastisitas

Harvey-Godfrey (Prob)	0.5744
-----------------------	--------

Dari Tabel 10 dapat dilihat p-value sebesar 0,5744, terlihat bahwa p-value > 0,05 (0,5744 > 0,05) sehingga diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh model regresi akhir data panel yaitu fixed effect model sebagai berikut:

$$\text{PDRBit} = -69295.17 + 3.1123it + 1.46it + 2.71it + 1322.22 it + \varepsilon it$$

Pengaruh belanja pemerintah terhadap PDRB

Dari hasil perhitungan nilai probabilitas belanja pemerintah adalah sebesar 0.0152. Pada nilai koefisien sendiri untuk variabel belanja pemerintah bernilai positif sebesar 3.1123. Hal ini menjelaskan bahwa ketika belanja pemerintah meningkat satu satuan, dapat mempengaruhi peningkatan pada PDRB dengan rata-rata sebesar 3.11. Sehingga dapat dijelaskan bahwa belanja pemerintah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020.

Keberpengaruhannya ini disebabkan oleh pengalokasian belanja pemerintah yang sudah cukup tepat yang tentunya dapat mempengaruhi peningkatan PDRB Jawa Timur. Belanja pemerintah Jawa Timur lebih banyak dialokasikan pada belanja pembangunan seperti untuk infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan serta juga pada belanja rutin. Adanya belanja seperti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya untuk masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah untuk dapat lebih meningkatkan belanja pemerintah harus lebih difokuskan. Belanja pemerintah Jawa Timur diharapkan dapat lebih banyak difokuskan pada rencana pembangunan dan perbaikan di beberapa sektor ekonomi yang diharapkan masyarakat dapat menikmati manfaat pembangunan daerahnya. Kebijakan dalam pengelolaan belanja pemerintah diharapkan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing sehingga pengalokasi terhadap sumber daya pemerintah dapat sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat.

Adanya penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Suharlina, 2019) dimana menjelaskan bahwa belanja daerah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan belanja daerah yang meliputi belanja modal banyak dialokasikan pada penyediaan dan perbaikan infrastruktur.

Pengaruh PAD terhadap PDRB

Dari hasil perhitungan nilai probabilitas PAD adalah sebesar 0.0000. Dapat dijelaskan bahwa PAD berpengaruh signifikan 5% terhadap PDRB. Dan pada nilai koefisien sendiri untuk variabel PAD bernilai positif sebesar 1.46. Hal ini menjelaskan bahwa ketika PAD meningkat satu satuan, dapat mempengaruhi peningkatan pada PDRB, dengan rata-rata sebesar 1.46. Sehingga dapat dijelaskan bahwa PAD memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020.

PAD memiliki pengaruh terhadap PDRB Jawa Timur dapat dikarenakan tingginya kontribusi penerimaan PAD terhadap PDRB. Dapat dikatakan bahwa pemerintah sudah sangat baik dalam memaksimalkan penerimaan PAD. Hal ini dapat dikarenakan giat nya peran pemerintah dalam

menggali potensi penerimaan PAD terutama dalam kegiatan penarikan pajak dan retribusi daerah, yang kemudian dapat berdampak pada meningkatnya PDRB Jawa Timur. Diharapkan kebijakan pemerintah lebih banyak difokuskan untuk lebih aktif dalam menggali potensi daerah masing-masing, mengingat kontribusi PAD yang cukup besar terhadap peningkatan PDRB.

Adanya penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Suharlina, 2019) yang menyebutkan bahwa PAD memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang dikarenakan adanya peningkatan realisasi PAD akan berdampak pada meningkatnya PDRB, dapat diartikan bahwa terdapat kinerja pemerintah yang optimal dalam menggali potensi PAD.

Pengaruh IPM terhadap PDRB

Dari hasil perhitungan nilai probabilitas IPM adalah sebesar 0.0051. Dan pada nilai koefisien sendiri untuk variabel IPM bernilai positif sebesar 1322.22. Yang menjelaskan ketika IPM meningkat satu satuan, dapat mempengaruhi peningkatan pada PDRB, dengan rata-rata sebesar 1322. Sehingga dapat dijelaskan bahwa IPM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020.

Keberpengaruh IPM terhadap PDRB Jawa Timur dapat dikarenakan tingkat IPM Jawa Timur yang selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Jawa Timur semakin membaik, dimana mampu mendorong produktivitas tenaga kerja yang menyebabkan pengangguran berkurang hingga berdampak pada meningkatnya PDRB. Pengaruh positif ini juga dapat dikarenakan kesadaran masyarakat Jawa Timur yang mulai meningkat mengenai pentingnya memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Meningkatnya IPM Jawa Timur dikarenakan peran pemerintah yang cukup besar dalam meningkatkan kondisi sumber daya manusia, seperti banyaknya program pelatihan kerja serta meningkatkan SDM melalui program pendidikan vokasi sistem ganda di SMK Jawa Timur.

Hasil penelitian ini tidak selaras oleh hasil penelitian dari (Lestari & Fitrayati, 2013) yang menerangkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan masyarakat Kota Kediri yang belum sadar akan pentingnya IPM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Dari hasil perhitungan tingkat signifikansi PMDN adalah sebesar 0.9201. Nilai koefisien variabel PMDN adalah nilai positif sebesar 2.71. Sehingga disimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020.

Ketidakterpengaruh ini dapat dikarenakan masih belum meratanya kegiatan investasi terutama untuk penanaman modal dalam negeri di wilayah Jawa Timur. Hanya di wilayah tertentu saja yang memiliki nilai investasi tinggi dan sebagian wilayah lain bahkan tidak memiliki nilai investasi. Berdasarkan data BKPM, pada tahun 2020 wilayah dengan nilai investasi PMDN tinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Gresik. Sedangkan wilayah lain seperti Kabupaten Sumenep, Kabupaten Sampang bahkan tidak memiliki nilai investasi. Sangat diperlukan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan kegiatan investasi di wilayah Jawa Timur. Pemerataan kegiatan investasi di seluruh wilayah Jawa Timur akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB serta dapat mengurangi adanya kesenjangan wilayah.

Hasil penelitian ini tidak selaras oleh hasil penelitian dari (Panelewen et al., 2020) yang menjelaskan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Manado dikarenakan investasi dapat mengatasi kekurangan modal yang terjadi sehingga dapat memperlancar pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

SIMPULAN

Belanja pemerintah memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020. Dikarenakan jumlah belanja pemerintah Jawa Timur alokasi belanja yang dilakukan sudah cukup tepat terutama dalam belanja pembangunan dan belanja rutin. PAD memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020. Dikarenakan tingginya penerimaan PAD. Yang dimana kinerja pemerintah cukup baik dalam hal penggalan potensi PAD terutama penarikan pajak dan retribusi daerah. IPM memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020. Dikarenakan IPM Jawa Timur terus mengalami kenaikan, kesadaran masyarakat mulai meningkat mengenai pentingnya sumber daya manusia berkualitas. Serta meningkatnya program pemerintah terkait dengan peningkatan keterampilan. PMDN memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PDRB Jawa Timur 2015-2020. Dikarenakan masih belum meratanya kegiatan investasi yang dilakukan di wilayah Jawa Timur.

Adapun saran yang penulis harapkan ialah adanya kebijakan dalam pengelolaan belanja pemerintah diharapkan sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing sehingga kegiatan pengalokasian sumber daya pemerintah dapat sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, diharapkan kebijakan pemerintah lebih banyak difokuskan untuk lebih aktif dalam menggali potensi daerah masing-masing daerah sehingga dapat memaksimalkan penerimaan PAD Jawa Timur. Kebijakan pemerintah dengan lebih banyak menyediakan program peningkatan keterampilan, sehingga keterampilan masyarakat dapat meningkat agar lebih banyak penciptaan lapangan kerja sendiri.

Kebijakan untuk meningkatkan pemerataan kegiatan investasi di banyak wilayah Jawa Timur juga diperlukan, serta perbaikan kebijakan untuk menciptakan iklim kondusif dimana dapat menjadi nilai positif agar para investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian berikutnya penulis berharap untuk dapat menambah variabel yang lebih beragam dan terbaru sesuai dengan isu yang sedang terjadi dengan menggunakan data tahun terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. (2019). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017. *Repository Ub*.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Alwi, M. I., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kebumen. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 294–306.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2012). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review*, 117–127.
- Bela, G. B. K., & Setiawina, D. (2016). Pengaruh PAD, PMDN, Tenaga Kerja, dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Vol.9.No.6, 1230–1260.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia*. Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota 2015-2020 Buku 1 (Sumatera, Jawa)*. Indonesia: BPS RI
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *IPM 2015-2020*. Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur

-
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur
- BKPM RI. (2021). *Nilai Realisasi Investasi*. Indonesia: Badan Koordinasi Penanaman Modal
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Economics*, 9, 1–9.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 72–86.
- Husna, H. naufallia, Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten 2004-2018. *DINAMIC : DIRECTORY JOURNAL OF ECONOMIC*, Vol 2 No 2, 318–334.
- Lestari, P., & Fitrayati, D. (2013). Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1 No 3, 1–16.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Nurdany, A. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *Khazanah*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol5.iss2.art2>
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 124–133.
- Patanduk, C. Y., Rumat, V. A., & Naukoko, A. T. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3988–3997. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24914>
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 863–877.
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rambe, R. A., & Febriani, R. E. (2020). Peran Belanja Pemerintah dan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1).
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120>
- S, A. (2006). *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Esis.
- Sari, P. L. P. (2013). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 715–737.
-

- Suharlina, H. (2019). Kemampuan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah, Investasi Dalam Menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*. <http://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Lengkap-1.pdf>
- Susanto, M. A., Susanti, I. Y., & Neviyani. (2015). Analisis Tingkat Hunian dan Pendapatan Hotel di Kabupaten Jember Selama Bulan Berkunjung. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, XIV(April), 17–26.
- Thian, A. (2021). *Hukum Dagang*. CV ANDI OFFSET.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
- Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>